

REALISASI NILAI-NILAI AKHLAK PADA KITAB *AKHLAK LIL BANĪN* DAN PENERAPANNYA PADA SISWA KELAS VB MI HIDAYATUL MUTA'ALIMIN TUBAN

Siti Ainur Rhofiqoh¹, Zulfatun Anisah², Vita Fitriatul Ulya³

Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban¹²³

ainurrhofiqoh922@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai akhlakul karimah yang ada pada kitab *akhlak lil banīn* dan kendala-kendala dalam merealisasikan nilai-nilai akhlak pada kehidupan sehari-hari siswa kelas V B MI Hidayatul Muta'alimin Medalem Senori Tuban. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi. Sumber data penelitian ini adalah wali kelas V, ustaz/ustazah kitab *akhlak lil banīn* dan siswa kelas VB MI Hidayatul Muta'alimin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran kitab *akhlak lil banīn* menggunakan beberapa metode yaitu: metode sorogan, metode ceramah, metode hafalan dan metode keteladanan. Dari hasil penelitian ternyata sudah banyak nilai-nilai pada kitab *akhlak lil banīn* yang sudah diterapkan oleh peserta didik, seperti bersalaman dengan kedua orang tua, membersihkan ruang sebelum belajar. Selalu hormat dengan guru dengan membedakan cara berbicara antara guru dan teman. Dan siswa bisa menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Kendala yang dialami yakni akhlak siswa yang bermacam-macam, susah mengendalikan siswa yang suka mengantuk dan banyaknya siswa yang acuh terhadap sesama temannya sehingga terdapat siswa yang merasa terkucilkan.

Kata Kunci: Realisasi nilai-nilai akhlak, kitab *akhlak lil banīn*, penerapan pada siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the extent to which the moral values exist in the book of morals lil banīn and the constraints in realizing moral values in the daily life of class V B MI Hidayatul Muta'alimin Medalem Senori Tuban. This study uses qualitative research using triangulation techniques. The data sources for this research were the homeroom teacher for class V, the ustaz/ustazah of the lil banīn book of morals and the students of class VB MI Hidayatul Muta'alimin. The results showed that the process of learning the lil banīn book of morals used several methods, namely: the sorogan method, the lecture method, the rote method and the exemplary method. From the results of th research it turns out that there are many values in the book of morals lil banīn that have been applied by students, such as shaking hands with both parents, cleaning the room before studying. Always respect the teacher by differentiating the way of speaking between the teacher and friends. And students can respect elders and love younger ones. The obstacles experienced were the various student morals, difficulty controlling students who like to be sleepy and the large number of students who are indifferent to their fellow friends so that there are students who feel isolated.

Keywords: *Realization of moral values, lil banīn's book of morality, application to students*

PENDAHULUAN

Sekarang ini telah banyak dijumpai generasi muda yang mengalami kemerosotan moral, hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan akhlak yang ditanam sejak dini. Pendidikan akhlak pada masa kanak-kanak sangat penting, karena pendidikan akhlak pada masa ini akan membentuk akhlak seseorang ketika sudah dewasa. Pembinaan akhlak adalah tumpuan perhatian utama dalam islam sedangkan akhlak sendiri merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan (Asmaran, 2010: 114). Banyak sekali perbincangan di televisi, surat kabar dan media sosial lainnya mengenai moral pelajar. Ada banyak permasalahan yang terjadi dikalangan pelajar dalam dunia pendidikan, misalnya: hilangnya sikap sopan santun terhadap guru dan teman yang lebih tua darinya, pelanggaran terhadap peraturan sekolah, perkelahian dan permasalahan lainnya.

Secara mendesak perlu adanya penanaman pendidikan akhlak pada semua sektor kehidupan terutama pendidikan formal. Metode penerapannya pun tidak mengedepankan verbalitas saja, melainkan lebih mengarah pada aktualitas. Contohnya seperti menanamkan sikap peduli pada kebersihan. Jadi, seorang guru tidak cukup hanya mengucapkan dalil "*An-Nadhafatu Minal Iman*" yang artinya kebersihan adalah sebagian dari iman. Tetapi guru juga harus membuat program kegiatan-kegiatan yang secara langsung mengajak peserta didik mengaktualisasikan nilai peduli kebersihan tersebut, seperti jadwal piket membersihkan ruang kelas, kerja bakti di halaman sekolah dan kegiatan lain yang mencerminkan sikap peduli pada kebersihan lingkungan sekolah.

Secara mendesak perlu adanya penanaman pendidikan akhlak disemua sektor kehidupan terutama pendidikan formal. Metode penerapannya pun tidak mengedepankan verbalitas saja, melainkan lebih mengarah pada aktualitas. Contohnya seperti menanamkan sikap peduli pada kebersihan. Jadi, seorang guru tidak cukup hanya mengucapkan dalil "*An-Nadhafatu Minal Iman*" yang artinya kebersihan adalah sebagian dari iman. Tetapi guru juga harus membuat program kegiatan-kegiatan yang secara langsung mengajak peserta didik mengaktualisasikan nilai peduli kebersihan tersebut, seperti jadwal piket membersihkan ruang kelas, kerja bakti di halaman sekolah dan kegiatan lain yang mencerminkan sikap peduli pada kebersihan lingkungan sekolah. (Pengulangan paragraph)

Selain pemberian teladan yang baik, motivasi bagi peserta didik juga sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Motivasi yang dimaksud disini bukan sekedar motivasi yang didengar kemudian hilang tanpa adanya realisasi, melainkan motivasi yang dimaksud adalah memberikan stimulus berdasarkan jiwa (*psikis*) yang ada dalam pribadi tersebut. Dengan motivasi belajar peserta didik bisa mengingat tujuan belajar yang sebenarnya (Kambali, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis kesimpulan data tersebut (Muhajir, 2012: 49). Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam permasalahan ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif. Pendekatan kualitatif perspektif adalah metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, dengan tujuan membuat gambaran



deskriptif, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah segala data yang berasal dari sumber data primer yang dapat memberikan dan melengkapi serta mendukung informasi terkait dengan objek penelitian (Nuridin & Hartati, 2019: 171-172). Biasanya data yang diperoleh data sekunder lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam mencari informasi penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu wawancara kepada orang-orang yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. (siapa yang menjadi narasumber?) Teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu. Sedangkan untuk menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data kemudian diverifikasi atau ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Hidayatul Muta'alimin Medalem Senori Tuban dalam pembentukan akhlak peserta didik beserta cara penerapannya ke dalam kehidupan sehari-hari, tentunya memiliki strategi dan metode yang digunakan. Agar bertujuan untuk mempercepat pemahaman mereka terhadap pelajaran. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada kitab *akhlak lil banīn* kelas V B MI Hidayatul muta'alimin Medalem Senori Tuban untuk meningkatkan akhlak peserta didiknya.

Dalam kegiatan pembelajaran kitab *akhlak lil banīn* di MI Hidayatul Muta'alimin Medalem Senori Tuban diselenggarakan pada peserta didik tingkat ibtidaiyah kelas V dan juga termasuk pelajaran muatan lokal, dalam hal ini dapat dinilai dari perilaku sehari-hari peserta didik di sekolah.

Jika di amati, sebelum peserta didik belajar kitab *Akhlak Lil Banīn*, akhlaknya agak karuan. Namun, setelah belajar kitab *Akhlak Lil Banīn* ini kami merasakan perubahan yang luar biasa dalam sikap peserta didik, seperti ketika peserta didik dalam proses pembelajaran mereka menyimak apa yang disampaikan guru, peserta didik ketika bertemu dengan dewan guru, cara peserta didik berpakaian dan membawa buku dan cara salim dengan dewan guru.

Dalam kegiatan pembelajaran kitab *Akhlak lil Banīn* yang dilaksanakan di MI Hidayatul Muta'alimin Medalem Senori Tuban tidak hanya mempelajari isi kandungan kitab tetapi juga belajar tentang bagaimana cara menulis dan membaca makna pegon, awalnya peserta didik belum faham tentang membaca makna pegon maka dari itu di dalam pembelajaran ini peserta didik diajarkan menulis makna pegon dan juga membacanya.

Dengan memasukan pelajaran kitab *Akhlak lil Banīn* dalam muatan lokal, harapannya adalah agar peserta didik dapat menimba ilmu dengan baik dan tidak ketinggalan satu pembahasan yang sangat penting. Adapun bapak Sahli menambah tentang pentingnya belajar kitab *Akhlak lil Banīn* yang dapat diterapkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

Tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran kitab *Akhlak lil Banīn* yaitu agar peserta didik paham tentang materi yang terkandung dalam kitab tersebut sehingga bisa



direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kitab *Akhlak lil Banīn* menjadikan siswa semakin giat mencari ilmu karena dalam kitab tersebut membahas tentang motivasi belajar, tata cara berteman dengan yang lebih tua dan lebih muda, adap disekolah, adap kepada orang tua dan peserta didik juga menjadi tahu bahwa mencari ilmu itu hukumnya wajib, dengan begitu sangat penting kitab ini diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Hidayatul Muta'alimin Medalem Senori Tuban, peneliti menemukan bahwa: merealisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlak lil Banīn* di MI Hidayatul Muta'alimin Medalem Senori Tuban, guru pengajar kitab tersebut mengkombinasikan antara metode sorogan, metode ceramah serta metode keteladanan para bapak ibu guru dalam mencakup pendidikan spiritual dan moral.

Keteladanan yang diberikan oleh para bapak ibu guru akan cepat dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MI Hidayatul Muta'alimin Medalem Senori Tuban. Karena keteladanan itu mudah ditiru tanpa adanya pembelajaran dari membaca dan memahami suatu kitab. Selain keteladanan yang diberikan para bapak ibu guru. Guru juga memantau perkembangan akhlak peserta didik baik disekolah maupun dirumah.

Dengan demikian metode yang digunakan guru pengajar kitab dalam merealisasikan nilai-nilai akhlak sesuai dengan bab-bab yang ada di dalam kitab *Akhlak lil Banīn* yaitu mencakup komponen berpikir (misalnya, mengapa saya harus memiliki akhlak yang baik?), bersikap (misalnya, menjiwai perilaku baik dan meresapi dalam hati), dan bertindak (misalnya, menerapkan tindakan yang baik). Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam merealisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlak lil Banīn* yang sesuai bab-bab didalamnya sebagai berikut:

- a. Guru mengajarkan peserta didik untuk membiasakan bangun dari tidur ketika subuh, kemudian mandi, berpakaian seragam sekolah yang bersih dan rapi, bersalaman dengan kedua orang tua. dengan cara guru memberikan cek list kepada wali murid untuk di centang pada saat siswa melakukan kegiatan tersebut.
- b. Seorang guru menunjukkan keteladanan baik dalam berperilaku dan membimbing anak untuk berperilaku sesuai teladan yang ditunjukkan, seorang siswa tidak akan mengikuti petunjuk jika orang yang memberi petunjuk tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Berdiskusi atau mengajak siswa memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik. Hal ini sesuai dalam kitab *Akhlak lil Banīn* menceritakan tentang keluarga luqman selalu berdiskusi dengan anaknya agar menjadi pribadi yang berakhlak.
- d. Bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita, Karena didalam kitab *Akhlak lil Banīn* juga terdapat beberapa cerita. Metode ini cocok diterapkan kepada anak yang masih kecil karena anak kecil senang mendengarkan cerita.

Adapun akhlak siswa yang terbentuk melalui pembelajaran kitab *Akhlak lil Banīn* ada yang sudah diterapkan dan juga ada yang belum menerapkan nilai-nilai akhlak didalam kitab *Akhlak lil Banīn* sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pembentukan Akhlak Melalui Kitab *Akhlak Lil Banīn*

NO	Nama Kelas V B	Hasil Pembelajaran kitab <i>Akhlak lil Banīn</i>
1	Ridho	disiplin waktu
2	Satria	tanggung jawab
3	Dani	berbicara sendiri pada saat pelajaran dimulai



4	Riyan	mandiri
5	Thoriq	sopan santun
6	Kafa	suka menolong teman
7	Sindu	suka buat onar ketika pelajaran
8	Sihabbudin	diam dan tanggap ketika pelajaran dimulai
9	Anton	tidur di kelas
10	Zaki	disiplin waktu
11	Asroful	teladan
12	Andi	menjawab pertanyaan
13	Rozak	keluar waktu pelajaran
14	Adrian	sopan santun
15	Zainal	berbicara sendiri pada saat pelajaran dimulai
16	Khorul	tidur di kelas
17	Azam	selalu mendengarkan ketika pelajaran dimulai
18	Ilham	sopan santun
19	Danu	keluar waktu pelajaran
20	Ghofur	diam dan tanggap ketika pelajaran dimulai
21	Abas	disiplin waktu

Dari hasil pembentukan akhlak melalui kitab *Akhlaq lil Banīn* di MI Hidayatul Muta'alimin Medalem Senori Tuban menunjukkan bahwa siswa sudah sebagian menerapkan nilai-nilai yang ada didalam kitab *Akhlaq lil Banīn* walaupun masih ada yang belum menerapkan.

Dan peneliti menemukan titik kelebihan dalam merealisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Akhlaq lil Banīn* di MI Hidayatul Muta'alimin Medalem Senori Tuban yaitu siswa terbiasa sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan do'a bersama yang dipimpin oleh peserta didik sendiri dan penutupan do'a yang dilakukan bersama guru pengajar dengan menggunakan bacaan khusus.

Melalui metode keteladanan dan metode ceramah dalam pembelajaran kitab *Akhlaq lil Banīn* diharapkan peserta didik di MI Hidayatul Muta'alimin Medalem Senori Tuban menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah, mempunyai ilmu yang bermanfaat, membawa keberkahan untuk orang lain serta dapat merubah tingkah lakunya dengan baik sesuai isi kandungan dalam kitab *Akhlaq lil Banīn*. Dalam aktivitas ini diharapkan bisa lahir generasi-generasi yang memiliki pemikiran yang kritis dan berwawasan luas serta terampil dalam menyerap dan menggali suatu materi sekaligus mensosialisasikan di masyarakat luas besok ketika sudah dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan metode-metode yang diterapkan dalam merealisasikan nilai-nilai dalam kitab *Akhlaq Lil Banīn*, diharapkan para peserta didik mempunyai kepribadian yang baik dan memiliki akhlakul karimah baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat yang sesuai kitab *Akhlaq lil Banīn* dan visi misi MI Hidayatul Muta'alimin Medalem Senori Tuban.

Sedangkan kendala-kendala dalam merealisasikan nilai-nilai akhlak : di MI Hidayatul Muta'alimin Medalem senori Tuban masih ada siswa yang mengalami kemerosotan akhlak serta moral, seperti contoh rendahnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan orang yang lebih tua, banyak sekali yang menyebabkan hal tersebut terjadi, antara lain sebab pengaruh teknologi informasi yang sangat kuat, kurangnya filter dari informasi tersebut



membuat anak dapat mengaksesnya dengan mudah, faktor lain yaitu orang tua dan lingkungan sekoah. Adapun kendala yang dialami dalam realisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *akhlak lil banīn* dan penerapannya pada siswa kelas VB MI Hidayatul Muta'alimin Medalem Senori Tuban adalah sebagai berikut:

a. Akhlak Siswa yang Bermacam-macam

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat akan dimulai pembelajaran kitab *akhlak lil banīn* terdapat kendala yang dialami pengajar, karena semakin banyak siswa semakin berbeda-beda pula akhlaknya yaitu siswa suka berbicara sendiri, siswa banyak yang berangkat terlambat jadi menyita waktu untuk membersihkan ruang kelas terlebih dahulu, guru sudah datang tapi murid (konsisten mau pakai siswa atau murid) masih belum berangkat disebabkan karena ada yang rumahnya jauh dan kadang bagun kesiangn.

Sebenarnya tingkat pemahaman peserta didik (konsisten) itu lumayan baik, namun kadang beberapa peserta didik yang belum menerepkan nilai-nilai akhlak pada kehidupan sehari-hari dan siswa masih suka terlambat jadi menyita waktu untuk membersihkan ruang kelas terlebih dahulu. Yang disebabkan karena dalam satu kelas V B khusus laki-laki jadi sulit untuk mengkondisikannya.

b. Siswa Tidak Terkondisikan

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran kitab *akhlak lil banīn* terdapat beberapa peserta didik yang masih gaduh dan ngobrol sendiri 12% (dipersentase berdasarkan apa?). Hal tersebut disebabkan karena letak posisi tempat duduk yang berdekatan. Dan kendala yang dialami yaitu sulitnya mengkondisikan murid ketika sudah lama diterangkan kemudian mengantuk.

Sebenarnya tingkat pemahaman peserta didik itu lumayan baik, namun kendalanya kadang beberapa peserta didik masih suka ngobrol dengan teman terdekatnya karena posisi duduk yang memang berpeluang untuk mengobrol dengan teman. Selain itu lingkungan juga sangat berpengaruh besar bagi akhlak peserta didik.

c. Sikap Siswa yang Acuh dengan Sesama

Dalam hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti. Kurangnya kordinasi antara siswa dengan guru sehingga terdapat siswa yang membentuk kelompok-kelompok sehingga anak yang sedikit temanya merasa di kucilkan.

Kendala yang di alami oleh siswa yaitu kurangnya kekompakkan antara siswa satu dengan siswa yang lain, masih banyak yang suka-suka pilih teman, suka bergerombol, dan suka saling ngolok mengolok sesama teman, ada juga yang tidak punya teman atau dikucilkan karena tidak sefrekuensi dengan satu sama lain dan mengakibatkan tidak nyamannya didalam kelas.

Namun dalam mengatasi hal ini, bapak dan ibu guru menggunakan berbagai cara dalam merealisasikan nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat didalam kitab *akhlak lil banīn* di MI Hidayatul Muta'alimin Medalem Senori Tuban sebagai berikut:

- 1) Memberikan teori pembelajaran yang mudah diterima tentang kitab *akhlak lil banīn*.
- 2) Memberikan teori nilai-nilai akhlakul karimah yang terkandung.
- 3) Memberikan contoh-contoh konkret, mempraktikkan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.



- 4) Dan harus berteman dengan baik tidak boleh membeda-bedakan teman serta tidak boleh berkelompok-kelompok.

Dalam merealisasikan nilai-nilai akhlak pada kitab akhlak lil banīn dalam pembelajarannya guru menggunakan metode keteladanan itu sangat efektif dilakukan menurut guru pengajar kitab akhlak lil banīn. Sesuai dengan teori zamkhsyari dhofier poin C halaman 27. Pada teori tersebut, Zamkhsyari berpendapat bahwa menggunakan metode keteladanan ini sangat penting apalagi dalam pembentukan akhlak (Said Aqil Siroj, 2017).

Akhlak merupakan sifat atau tingkah laku yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga dapat mencerminkan sebuah kepribadian yang melekat pada peserta didik tersebut. Jadi seorang ustad/ustadzah harus memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Karena pemberian contoh teladan yang baik bisa mendukung agar peserta didik tersebut juga melakukan perbuatan yang baik. Adapun akhlak adalah dasar-dasar bagi orang untuk menjadi baik budi pekertinya, dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk. Orang yang baik akhlaknya, biasanya memiliki teman yang banyak dan sedikit musuhnya, hatinya tenang, riang, dan senang (Beni Ahmad, 2018: 14).

Dalam meralisasikan nilai-nilai akhlak dalam kitab akhlak lil banīn pastilah ada kendala-kendalanya seperti posisi tempat duduk yang berdekatan yang membuat peserta didik menjadi gaduh dan mengobrol sendiri, siswa banyak yang terlambat jadi menyita waktu untuk membersihkan kelas terlebih dahulu, siswa sulit terkondisikan ketika sudah lama diterangkan kemudian mengantuk, karena kendala tersebut bisa menghambat dalam meralisasikan nilai-nilai akhlak guna pengondisian kelas maupun lingkungan sekolah itu sangat penting ketika pembentukan akhlak karena jika terdapat peserta didik yang gaduh dan bersikap acuh terhadap sesama itu akan mengganggu konsentrasi teman yang lain (Azuma Fela Sufa, 2014: 18).

SIMPULAN

Realisasi nilai-nilai akhlak pada Kitab *Akhlak lil Banīn* dan penerapannya pada siswa kelas VB MI Hidayatul Muta'alimin Medalem yaitu sub bab akhlak sebelum berangkat ke sekolah, sikap siswa yang bersalaman kepada kedua orang tua sebelum berangkat ke sekolah, sarapan, memakai baju yang bersih dan rapi, sub bab akhlak di sekolah, seperti sikap siswa yang membersihkan ruang kelas sebelum pembelajaran dimulai, menyambut guru dengan sopan, diam dan tersenyum kemudian duduk dengan tenang serta mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru, sub bab menjaga peralatan-peralatan sekolah, seperti tidak mencoret-coret tembok dan pintu, tidak memecahkan kaca cendela, sub bab akhlak kepada guru, seperti selalu hormat dengan guru dan membedakan cara berbicara antara guru dengan teman, bertanya dengan sopan dan apabila tidak berangkat ke sekolah meminta izin atau membuat surat, selalu melakukan perintah yang diberikan guru, apabila melanggar siap menerima hukuman, dan pada sub bab akhlak kepada teman-temannya anak-anak bisa menghormati yang lebih tua darinya dan menyayangi yang lebih muda darinya, menyayangi pun harus ada timbal balik saling menguntungkan, membantu jika ada yang terkena musaibah.

Kendala yang dialami dalam realisasi nilai-nilai akhlak pada Kitab *Akhlak lil Banīn* dan penerapannya sebagai berikut yaitu pada sub bab akhlak sebelum berangkat ke sekolah, kendalanya siswa tidak bersalaman kepada kedua orang tua di karenakan kebanyakan orang tua dari siswa adalah petani jadi jika berangkat ke sekolah orang tua siswa sudah



terlebih dahulu berangkat ke sawah, sub bab akhlak di sekolah, kendala yang dialami seorang guru adalah anak-anak banyak yang terlambat masuk kelas jadi menyita waktu untuk membersihkan kelas terlebih dahulu, guru sudah datang tapi siswa masih diluar kelas dan asyik bermain sendiri, sub bab akhlak menjaga peralatan-peralatan di sekolah, kendalanya kurangnya siswa untuk menjaga fasilitas yang ada dilingkungan sekolah, sub bab akhlak kepada guru, kendala yang dialami susahnya mengendalikan siswa yang sudah lama diterangkan kemudian mengantuk dan berbicara dengan teman sebangkunya, sub bab akhlak kepada teman, kendala yang dialami yaitu kurangnya kordinasi antara siswa dengan guru sehingga terdapat siswa yang membentuk kelompok-kelompok sehingga anak yang sedikit temanya merasa di kucilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 114
- Azuma Fela Sufa. (2014) Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul. *Jurnal Literasi*, Vol. 5, No. 2
- Beni Ahmad Sebani dan Abdul Hamid (2017). *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia
- Kambali. (2015). Relevansi Pemikiran Syekh Az-Zarnuji dalam Konteks Pembelajaran Modern. *Jurnal Pendidikan Studi Islam*, Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu.
- Muhajir, Noeng. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurdin, Ismail, & Sri, Hartati. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Sa'id Aqil Siroj. (2004). *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayat

